



Vol. 39 No. 2 (2022)

## **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs IBADURRAHMAN MUTTAHIDAH, SIBULUE**

**Muhammad Rusdi**

Program Studi PPKn, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: muhrusdi@unimbone.ac.id

**Marwah**

Program Studi PPKn, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: marwahbone.07@gmail.com

---

### **Abstrak**

---

Pendidikan karakter merupakan program pendidikan nasional di Indonesia terutama di Kabinet Pembangunan Indonesia Bersatu jilid II. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai yang berkarakter bagi bangsa secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter di MTs Ibadurrahman Al-Muttahidah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Sekolah MTs Ibadurrahman Muttahidah, guru PPKn dan wali kelas VIII. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, memberikan dampak yang begitu besar terhadap beberapa elemen khususnya pada pendidikan yaitu pendidikan karakter. Terwujudnya pendidikan karakter dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang amanah dan jujur, serta dalam pelaksanaannya perlu ada kerjasama.

Kata Kunci: *Peran, Guru, Pendidikan Karakter*

---

### **Abstact**

---

Character education is a national education program in Indonesia, especially in the United Indonesia Development Cabinet volume II. Character education is directed at instilling character values for the nation as a whole, both cognitive, affective, and psychomotor. The purpose of this study was to determine the role of teachers in character education in MTs Ibadurrahman Al-Muttahidah. This research method is descriptive qualitative using case study design. In this study, the subjects of the study were the principal of MTs Ibadurrahman Muttahidah, PPKn teachers and homeroom teachers for class VIII. Collecting data using observation and interviews. The results of the research on the role of teachers in character education at MTs Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue District, Bone Regency, gave such a big impact on several elements, especially in education, namely

character education. The realization of character education can give birth to leaders who are trustworthy and honest, and in its implementation there needs to be cooperation.

Keywords: *Teacher's, Role, Character Education*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan manusia berkualitas untuk pengembangan berkelanjutan. Upaya meningkatkan kualitas dalam memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan penting. salah satunya adalah pendidikan karakter, (Depdiknas, 2007) Pendidikan karakter merupakan pilihan terbaik meningkatkan perkembangan peserta didik untuk mencapai individu yang sempurna (Depdiknas, 2007).

Pendidikan karakter merupakan rancangan pendidikan nasional khususnya di Kabinet Pembangunan Indonesia Bersatu jilid II (Depdiknas, 2007). Pendidikan akhlak atau karakter diarahkan bagaimana untuk menanamkan nilai-nilai yang berkarakter atas bangsa secara berkelanjutan, pengetahuan, nilai-nilai hidup, perbuatan baik.. Hadirnya pendidikan karakter sedapat mungkin lahir manusia Indonesia yang mumpuni yang dicantumkan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2007).

Pemerintah mengupayakan pembangunan karakter bangsa, khususnya lewat pendidikan, karenanya guru sebagai panutan inti dalam pendidikan mempunyai peranan yang begitu sentral dan sangat inti dalam mengarahkan dan membimbing siswanya menjadi manusia yang mempunyai nilai-nilai yang menyenangkan terhadap lingkungannya. (Iswan & Herwina, 2018) menjelaskan pendidik memiliki peran penting dalam pengajaran, oleh karena itu, kualitas guru sangat diharapkan memberikan pencerahan kepada peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan minat dan motivasi peserta didiknya.

Di sekolah guru sebagai orang tua, partisipasi guru sangat penting dalam mewujudkan watak, sifat siswa di luar dari pengaruh disekitarnya (Iswan & Herwina, 2018) . Namun pada kondisinya pada pendidikan hanya mampu memberi aspek kognitif dan tidak memerhatikan dari segi spiritual dan aspek emosi peserta didik. Sekedar gugur kewajiban dalam mengajar, sehingga kenakalan remaja tidak bisa dibendung oleh pengaruh arus globalisasi sekarang ini, (Fauzi, Fadil, 2013) memaparkan bahwa di era modern ini kenakalan remaja semakin menjadi-jadi bahkan melebihi ambang batas sewajarnya. Sehingga sejak dini mulai ditanamkan nilai-nilai karakter dengan baik pada anak,

lingkungan, keluarga, sosial dan masyarakat, terkhusus lingkungan sekolah di mana peserta didik menempuh pendidikan.

Saat ini rendahnya pendidikan dan nilai moral serta karakter dapat menjadi perhatian keprihatinan bagi masyarakat kita. Oleh karena itu, di sekolah perlu mendapat perhatian bagi guru dalam menanamkan nilai moral pendidikan karakter bagi peserta didik merupakan hal yang esensial dan paling mendasar yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pengajar. Karena guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar tetapi guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan memiliki peran dalam pendidikan karakter. (Lickona, 2015).

Pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter pada era modern sekarang ini banyak membawa perubahan khususnya masalah pendidikan moral serta karakter. Pada abad ini kita sudah masuk pada masa revolusi industri. Ini membuktikan bahwa seakan-akan beraneka ragam teknologi telah menghiasi peradaban sekarang ini yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam hidup manusia sekarang ini, (Muhammad, 2018).

Pendidikan pada hari ini menentukan pemimpin di masa mendatang. Dengan demikian pendidikan berkarakter merupakan modal utama untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang amanah, pemimpin yang mempunyai arti dan dedikasi yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dalam menanamkan nilai berkarakter. karena di negara ini banyak kemudian orang yang cerdas dan pintar tetapi yang kurang adalah orang-orang yang jujur dan berkarakter. Dan pembentukan karakter itu memang harus sudah ditanamkan didalam keluarga dan juga di pendidikan dasar dan itu tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga dan guru dalam pembentukan karakter anak didik. Dengan demikian peneliti berminat untuk meneliti masalah “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di MTs Ibadurrahman Al-Muttahidah” Sibulue.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan ialah, pendekatan kualitatif dengan memakai desain studi kasus. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan studi kasus dalam sebuah sistem. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Ibadurrahman Al-Muttahidah, guru PPKn dan wali kelas VIII. Metode deskriptif kualitatif ini adalah memberikan gambaran secara bulat serta mendalam terhadap kenyataan sosial dan gejala yang ada di masyarakat, (Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggali dan menjelaskan realitas yang ada dilapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*) yakni, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci, artinya merangkum atau memilih hal-hal yang pokok sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, 2) penyajian data (*data display*) yaitu, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram atau sejenis lainnya, 3) kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verivication*). Kesimpulan di sini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Indonesia kini sedang dalam masa krisis moral. Masyarakat kerap mengeluhkan tentang kurangnya etika dan sopan santun remaja. Kurangnya sikap tersebut menyebabkan maraknya kenakalan remaja, degradasi kualitas moral bangsa, khususnya remaja di sekolah disebabkan karena lemahnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal, (Sanjaya, 2008).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah terus dikerahkan oleh pemerintah demi mengatasi permasalahan yang telah disebutkan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan terus mendorong sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter, khususnya penguatan pendidikan karakter, (Yunus dkk., 2021).

Peran guru dalam pendidikan karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah yaitu ibu RN, S.Pd., RM, S.Pd selaku kepala sekolah, guru PPKn dan juga sebagai wali kelas; “peran apa yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di MTs Ibdurrahman Muttahidah?. Jawab: “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam pengembangan karakter siswa di MTs Ibadurrahman Muttahidah. Mengapa demikian, karena Kepala sekolah bukan hanya bertugas sebagai supervisor yang hanya mengawasi dan memberi arahan tetapi juga harus menjadi contoh utama terhadap siswanya, selain siswa tetapi juga terhadap tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Dalam membentuk karakter siswa. Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yaitu dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan terhadap siswa misalnya : 1) ketika siswa bertemu dengan gurunya, siswa menyapa gurunya kemudian disertai dengan tindakan jabat tangan, 2) bersikap tatakrama misalnya pada saat berbicara, siswa bertanya bersikap sopan. serta

bahasa yang pantas sebagai cerminan patuh kepada guru. 3) siswa yang melakukan sebuah kesalahan, kepala sekolah atau guru tidak langsung memberikan sebuah sanksi tetapi mencari tahu penyebab kenapa siswa bisa melakukan kesalahan. 4) berpakaian rapi dan bersih. Selanjutnya observasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sekali saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter sangat perlu diterapkan dan diimplementasikan kepada siswa. Pendidikan yang maju dan berkembang membutuhkan semua pihak yang terkait dalam membangun karakter siswa agar siswa benar-benar menjadi siswa yang berkarakter beriman dan bertaqwa. Guru adalah sosok yang menjadi teladan baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian.

Berikut adalah faktor pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Di MTs Ibadurrahman Muttahidah.

Faktor penghambat dan pendukung kepala Madrasah dan guru dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman Muttahidah.

a. Faktor pendukung yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan cara menggunakan fasilitas dan sarana yang ada, kalau di MTs Ibadurrahman Muttahidah ada kegiatan ekstra kurikuler yaitu adanya pengajian yang dilaksanakan selama 3 kali dalam 1 minggu yang dilakukan dimesjid Nurul Mujahidin di Desa Pattiro Riolo.

2) Kerjasama Antar Pihak Sekolah Dengan Orang Tua Siswa

Kerjasama antar orang tua siswa itu harus bagus karena orang tua merupakan madrasah pertama seorang anak dan waktu yang tersedia disekolah itu sangat terbatas. Dan contoh kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk membicarakan terkait perkembangan siswa di sekolah dan juga guru menanyakan terkait bagaimana perkembangan seorang anak ketika dia sudah berada di dalam keluarga. antar pihak sekolah harus ada jalinan, lebih-lebih terkait tentang karakter anak. Karakter anak seyogyanya dibentuk dalam lingkungan keluarga. Karena jika pembentukan karakter hanya dilakukan di sekolah maka itu tidak akan cukup.

b. Faktor Penghambat

1) Masa Pandemi

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kepala sekolah mengambil sebuah kebijakan-kebijakan dengan tetap mematuhi aturan-aturan yang ada yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait proses pembelajaran di masa pandemi ini. Selaku kepala Madrasah tentunya kita ingin melihat siswa-siswa kita ini memiliki karakter<sup>2</sup> yang baik dengan melalui pendidikan karakter disekolah. Tetapi karena musim pandemi kita ketahui bersama bahwa pembelajaran dialihkan melalui via daring tetapi kalau di Madrasah ini lebih memprioritaskan pembelajaran secara tatap muka dan proses pengajaran dilakukan secara bergilir.

## 2) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap siswa karena waktu yang dihabiskan seorang anak lebih banyak berinteraksi dilingkungan sekitarnya ketimbang di sekolah, dan pengaruh lingkungan itu tentunya memberikan pengaruh yang positif dan juga pengaruh negatif yang akan di bawah siswa kesekolah. Contoh misalnya, membuli temannya yang memiliki kelainan didalam tubuhnya, Kadang tidak sopan terhadap gurunya ketika dia melihat guru itu masih muda tentunya itu semua didapatkan di luar lingkungan sekolah dan dibawah di dalam lingkungan sekolah.

3) Kebanyak orang tua tidak dapat memberikan perhatian kepada anak-anak mereka, kasih sayang dengan alasan masing-masing sibuk dengan pekerjaannya. akibatnya anak-anak terbelengkalai. Padahal orang tua merupakan orang yang mempunyai wewenang terhadap anak mereka dalam pembentukan karakter, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik juga yang dilakukan oleh orang tua itu akan d olehlakukan oleh anak.

## Upaya Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan pendidikan karakter seorang peserta didik, oleh karena itu guru harus berupaya dalam pengembangan pendidikan karakter, maka pendidik seyogyanya melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter diantaranya yaitu: 1) Guru selalu menerapkan yang namanya kedisiplinan terhadap siswa. 2) Guru selalu berusaha melakukan hubungan emosional yang baik terhadap siswa terkhususnya pada siswa yang memiliki masalah dalam proses belajarnya. 3) Guru selalu berusaha untuk melakukan aktifitas yang baik dengan pihak orang tua siswa sebagai upaya dalam pengembangan karakter peserta didik. 4) Guru berusaha melakukan kegiatan di luar daripada jadwal sekolah agar guru bisa tetap memantau bagaimana perkembangan peserta didik. 5) Guru selalu berusaha meningkatkan

kualitas pada dirinya dengan harapan agar dia mampu menjadi pendidik yang diharapkan untuk mendidik generasi-generasi penerus bangsa.

## **Pembahasan**

Para pendidik yang ada di sekolah MTs Ibadurrahman Mubttahidah mempunyai peran yang sangat penting dalam membina siswa, Pembinaan dan pengembangan sikap (*attitude*) sangat perlu dilakukan, demi menghindarkan generasi muda dari berbagai kejahatan, (Yunus dkk., 2021).

Dalam pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta sumber inspirator dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi siswa, (Lickona, 2015).

Guru merupakan salah satu elemen yang mempunyai peran khusus dalam pengembangan pendidikan karakter, sebab guru merupakan patron atau teladan bagi peserta didik maka dengan demikian seorang guru harus mampu mencontohkan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Tugas dari seorang guru begitu berat karena guru bukan hanya tugasnya untuk mengajar tetapi yang paling penting adalah mendidik dan membimbing siswa. Bagaimana tugas dari seorang guru yaitu mendidik supaya peserta didik mampu menjadi peserta didik yang berkarakter dan berakhlak baik. Pendidikan karakter sebuah hal yang sangat dibutuhkan pada era sekarang ini terkhususnya di masa pandemi. Pendidikan karakter sebuah bentuk pengembangan sikap dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dimana tujuan dari pendidikan karakter yaitu bagaimana agar mampu melahirkan regenerasi-regenerasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik. Maka dari itu guru mempunyai tugas begitu penting dalam pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut:

Guru sebagai Motivator. Peran guru sebagai motivator artinya bahwa guru harus selalu memotivasi peserta didiknya ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Guru sebagai Inspirator mempunyai ilmu yang tinggi sehingga dia bisa dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi siswa, dia mampu membekali ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya agar kelak siswa-siswinya mampu menjadi orang-orang yang cerdas dan mampu bersaing Guru sebagai inspirator artinya bahwa guru harus selalu menginspirasi peserta didik agar peserta didik merasa semangat dan termotivasi untuk meningkatkan proses belajarnya karena adanya inspirasi dari guru-gurunya.

Guru Sebagai Teladan. Guru berperan sebagai teladan artinya bahwa guru harus berperan dengan sebaik mungkin dengan cara bagaimana seorang guru menjadi patron dan teladan bagi peserta didik terkhususnya di Era pandemi sekarang ini.

Guru Berperan Sebagai Orang Tua. Dalam mengembangkan pendidikan karakter disekolah maka diharapkan guru berperan sebagai orang tua, terhadap anak-anaknya. Guru harus berperan sebagai orang tua, bagi semua peserta didiknya dan mengharapkan semua peserta didiknya memiliki karakter yang baik.

Guru Sebagai Sumber Belajar Siswa. Tenaga pendidik merupakan sumber belajar siswa artinya bahwa tenaga pendidik merupakan orang yang dimasa depan dengan ilmu pengetahuan yang dia dapatkan pada hari ini, (Bhuwana dan Widya, 2018)

Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter antara lain; 1) kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. 2) Masih minimnya pengetahuan peserta didik terkait pendidikan karakter. 3) Perkembangan arus globalisasi yang semakin pesat yang bisa saja mengikis norma pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik. 4) Kurang berinteraksi antara guru dan peserta didik penyebab penghambat terhadap pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter karena dalam pembentukan pendidikan karakter langsung yang dibutuhkan adalah sebuah interaksi secara langsung bukan hanya sekedar teori. 5) Pandemi covid-19 merupakan faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter, karena proses pembelajaran tatap muka dipindahkan ke pembelajaran secara daring atau online. 6) Lingkungan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan karakter karena pengaruh lingkungan yang tidak baik bisa mempengaruhi karakter peserta didik, dimana kita melihat pada hari ini anak-anak sudah di perbudak dengan teknologi. Waktu yang dihabiskan oleh anak-anak didepan hp lebih banyak ketimbang menghabiskan waktunya dengan membantu orang tua.

Mulyasa, (2015) menjelaskan bahwa pembentukan pendidikan karakter faktor pendukung merupakan hal yang harus terpenuhi demi untuk mencapai pendidikan karakter. Yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:

Orang Tua Siswa. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, didikan orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seorang anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga maka dari itu orang tua harus betul-betul memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sejak dini. Orang tua menjadi penentu keberhasilan karakter seorang anak, maka dari itu!maka dari itu jika orang

tua mau melihat anak-anaknya menjadi pemimpin yang berkarakter maka orang tua betul-betul harus mendidik anak nya sejak dini.

Guru. Guru merupakan orang tua siswa disekolah, dimana tugas guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi tugas utama dari seorang guru adalah mendidik. Pendidikan karakter pada hari ini sangatlah dibutuhkan terkhususnya dimasa pandemi sekarang ini, dimana kita melihat bahwa dimasa pandemi ini ada begitu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini, maka peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dimasa pandemi ini. Guru dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik maka diharapkan guru mampu menjadi pendidik yang baik, seorang pendidik yang mampu melahirkan nantinya pemimpin-pemimpin yang amanah dan jujur. Guru harus memiliki kualitas yang baik, terkhususnya pada pengembangan pendidikan karakter.

Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah pendidikan terkhususnya pada pendidikan krakter. Demi tercapainya apa yang menjadi tujuan kita, maka dibutuhkanlah yang namanya sarana dan prasarana yang memadai. Guru menjadi sebuah penentu keberhasilan dalam pengembangan pendidikan karakter maka olehnya itu guru harus memiliki kualitas yang baik. Fasilitas sekolah yang memadai yang mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Masyarakat Setempat. Dalam pengembangan pendidikan karakter, masyarakat memiliki peran dalam hal pengembangan karakter dimana pengembangan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua komponen termasuk masyarakat yang berada dilingkungan tempat tinggal siswa. Masyarakat setempat harus turut memberikan aspirasi kepada siswa misalnya siswa yang memiliki prestasi yang bagus, begitupun dengan siswa yang memiliki masalah dalam proses belajarnya masyarakat juga harus membantu siswa tersebut dengan cara memberikan motivasi.

#### Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah

Kegiatan ekstra kurikuler sekolah menjadi salah satu cara dalam pengembangan pendidikan karakter contohnya adalah adanya semacam kegiatan pengajian-pengajian yang di fasilitasi oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar siswa mampu terus membekali dirinya dengan ilmu-ilmu agama yang menjadi dasar pembentukan karakter.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa hasil penelitian terkait peran guru dalam pendidikan karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah Sibulue: 1) guru merupakan

komponen penting dalam pengembangan karakter seorang siswa disekolah, 2) guru dan orang tua merupakan sebuah komponen yang harus bekerja sama dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, orang tua akan menjadi teladan ketika anak sedang berada di rumah dan guru akan menjadi teladan ketika siswa berada di lingkungan sekolah, 3) pendidikan karakter merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan karakter bangsa kedepannya yang akan melahirkan pemimpin bangsa, 4) kepada pihak sekolah diharapkan memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik kepada siswa, guru dan harus menjalin hubungan yang baik kepada orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhuwana & Widya. (2018). "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa untuk Menjaga Keutuhan dan Kemajuan Bangsa Indonesia" dalam I Wayan Sastra, Universitas Pendidikan Ganesha. *Peran Guru Dalam Pengembangan*, 1, 71–80.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum.
- Fauzi, Fadil, I. A. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik, FIS Universitas Negeri Jakarta. *Journal PPKn*, 1, 1–15.
- Iswan & Herwina. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter. Perspektif Islam dalam Era Milinial IR. 4.0* ISSN: 2621-2477. Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Lickona Thomas. (2015). *Educating for Character, mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Muhammad, A. (2018). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Prenadamedia Grup.
- Mulyasa. (2015). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, M., Setyosari, Utaya, S.,Kuswandi, D., Amirullah., Rusdi, M, (2021) The Relationship between Achievement motivation, metacognitive Awareness, attitudes and problem-solving abilities in students, Cypriot Journal of Educational awareness , attitudes and problem-solving abilities in students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 32–45.